

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan langkah-langkah dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah penelitian Sesuai dengan pedoman penulisan tesis yang menjadi panduan pembuatan laporan penelitian ini. peneliti mengawalinya dengan desain penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan penelitian yang menjelaskan secara rinci tentang keseluruhan rencana atau rancangan penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 5) desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan proses penelitian secara langsung, peneliti harus membuat sebuah rancangan penelitian atau desain penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang di desain dengan metode DBR (*Desain Based Research*) atau desain berbasis penelitian, untuk merancang pembelajaran musik keroncong dengan menggunakan pendekatan Onomatopoeia berbasis 3N Ki Hadjar Dewantara. Menurut Wang dan Hannafin dalam Vanderhoven, dkk (2015) *desain based research* adalah sesuatu yang sistematis, tetapi memiliki metodologi yang fleksibel dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui analisis yang berulang desain pengembangan, implementasi berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi di dunia nyata, yang mengarah kepada prinsip-prinsip desain kontekstual sensitif dan teori-teori. Sementara menurut Plomp dalam Lidinillah (2011, hlm. 4) berpendapat bahwa *design research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem).

Berdasarkan pendapat di atas. inti dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk yaitu berupa model pembelajaran dan cara menggunakan produk tersebut dalam dunia pendidikan guna membantu peserta didik dan pembelajaran. Produk yang dimaksud berupa rancangan pembelajaran musik

Faisal Rahmat Permana, 2019

PENDEKATAN ONOMATOPEIA BERBASIS 3N KI HADJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN KERONCONG DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keroncong melalui pendekatan Onomatopoeia berbasis 3N Kihadjar Dewantara. Penggunaan *design research* sebagai penelitian akan lebih difokuskan kepada rancangan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran disekolah.

Penelitian ini bermula dari observasi yang peneliti lakukan terhadap musik keroncong. Dari observasi tersebut peneliti menemukan kesenjangan yang terjadi pada musik keroncong, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan siswa terhadap musik keroncong. Melalui pembelajaran keroncong disekolah, peneliti bermaksud untuk menanamkan nilai- nilai dan pengetahuan terkait musik keroncong. aplikasi tersebut untuk menyesuaikan pembelajaran musik keroncong dengan keadaan yang terjadi di sekolah.

Dari beberapa konsep penelitian, peneliti mengadaptasi desain yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan Onomatopoeia berbasis 3N Kihadjar Dewantara di SMK Pasundan 3 Bandung, yang bertujuan untuk menciptakan rancangan pembelajaran musik keroncong, mengikuti proses dan langkah – langkah pembelajaran musik keroncong, dan mengimplementasikan pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan onomatopoeia berbasis 3N Ki Hadjar Dewantara di SMK Pasundan 3 Bandung.

Adapun skema *desain based reseacrh* yang menunjukkan dan menggambarkan desain alur penelitian pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan onomatopoeia berbasis 3N Kihadjar Dewantara yang dikembangkan melalui skema DBR model Reeves (2006, Plomp, 2007, hlm 14). Dalam konteks penelitian ini dikembangkan tahapan penelitian sebagai berikut.



Bagan 3.1
Skema penelitian DBR
Pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan Onomatopoeia berbasis 3N Ki Hajar Dewantara

3.1.1 Identifikasi dan Analisis Masalah

Dalam tahap awal, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi di sekolah dan melihat hubungan antara masalah tersebut dengan pembelajaran yang sudah berlangsung sebelumnya. Dalam tahapan ini peneliti berharap menemukan masalah utama yang terjadi, dan membangun sebuah rancangan untuk membangun minat siswa dalam berkesenian khususnya musik keroncong.

Langkah pertama untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini peneliti mengobservasi secara langsung dilapangan. Peneliti melakukan observasi dengan melihat kebelakang mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelum penelitian ini dimulai. Peneliti mengobservasi mulai dari kurikulum, silabus, dan siswa secara langsung.

Peneliti membuat serangkaian pertanyaan tertulis mengenai pembelajaran musik keroncong, agar peneliti mengetahui pemahaman siswa mengenai musik keroncong secara tertulis. Peneliti juga melakukan wawancara secara tidak langsung dimana peneliti bertanya mengenai pembelajaran musik yang sudah dilaksanakan dan bagaimana dampak mengenai pembelajaran tersebut dikaitkan dengan musik keroncong. dari hasil analisis tersebut, peneliti memulai tahapan dan penyusunan rancangan pembelajaran. Tahapan – tahapan dan perencanaan pembelajaran yang disusun dengan metode DBR, diharapkan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengaplikasikannya.

3.1.2 Tahapan Perancangan Pembelajaran Keroncong

Peneliti membuat sebuah tahapan perancangan pembelajaran keroncong atau sitaksis yang akan digunakan. Peneliti berfokus pada konsep 3N Ki Hadjar Dewantara yakni Niteni, Niroke dan Nambahi. Konsep tersebut dikolaborasikan dengan metode Onomatopoeia.

3.1.3 Uji coba dan Evaluasi

Pada tahapan ini uji coba dilakukan terkait dengan pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti mengobservasi setiap pertemuan dari awal sampai akhir, dan melihat seberapa efektif pembelajaran musik keroncong. sehingga dapat memotivasi siswa untuk memahami pembelajaran dan supaya tumbuh minat dalam berkesenian musik keroncong. melalui hasil observasi tersebut disertai wawancara, peneliti akan melihat kemampuan siswa dan perkembangan setiap siswa yang akan dievaluasi dengan menggunakan tes.

3.1.4 Dokumentasi dan Refleksi

Dokumentasi akan dilakukan setiap kali pertemuan, dengan menggunakan perekam suara, foto, dan video. Supaya objek penelitian dapat mendengar dan melihat hasil dari masing – masing tahapan dan dapat menjadi evaluasi, baik bagi mereka dan peneliti. Dalam tahapan ini peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya dengan tenaga ahli pendidik seni khususnya musik keroncong, dan juga dapat melihat respon pihak sekolah juga siswa setelah selesai pembelajaran.

Refleksi bagi peneliti (guru) adalah memajukan pemahaman tindakan serta memberikan landasan bagi kegiatan pembelajaran berikutnya. Setelah selesai semua tahapan dilapangan, peneliti merangkum keseluruhan hasil untuk di evaluasi terhadap subjeknya, dan juga dikaitkan dengan data observasi awal terhadap siswa. Sehingga pada akhirnya hasil keseluruhan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun objek penelitian dan dimengerti pihak lainnya. Berdasarkan hasil akhirnya akan dikembangkan menjadi model pembelajaran musik keroncong di SMK Pasundan 3 Bandung.

Refleksi dilakukan peneliti disetiap akhir penelitian. Makinster dkk dalam Wurangian (2017, hlm 49) mengemukakan tujuan refleksi bagi guru adalah mengembangkan teori untuk konteks khusus yang dapat memajukan pemahaman dan tindakan serta memberikan fondasi bagi kegiatan pembelajaran berikutnya. Refleksi dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses atau tindakan untuk mengamati kembali tahapan – tahapan yang dilakukan dari awal hingga akhir pertemuan, supaya dapat diinterpretasi dan dianalisis, sehingga kedua belah pihak mengevaluasi perkembangan pembelajaran tersebut.

3.2 Partisipan, Lokasi, dan Subjek Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yakni penetapan informan penelitian secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, apabila peneliti ingin memahami suatu keadaan masyarakat guna menyusun deskripsi secara sistematis penelitian lapangan dilakukan, maka peneliti juga perlu memperhitungkan pengambilan sample secara purposif, yang dijadikan dasar dalam penentuan lingkup yang dilakukan. Hal ini dipertegas oleh Honigman dalam Baswori (2008, hlm 54) bahwa peneliti perlu memperoleh gambaran populasi dalam penelitiannya, yakni dengan cara pengambilan sampelnya didasarkan pada motif dan target tertentu. Kriteria partisipan dalam penelitian ini yaitu orang – orang yang dipilih berdasarkan asumsi dan pengetahuan peneliti bahwa partisipan tersebut dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian maka partisipan dalam penelitian ini adalah tujuh orang siswa SMK Pasundan 3 Bandung yang masuk dalam ekstrakurikuler musik Melody Pasundan 3 Bandung yang dibentuk menjadi satu grup musik keroncong.



Gambar 3.1

Tujuh orang siswa yang dipilih menjadi Grup Keroncong
(Sumber : Faisal R Permana, 2019)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung, adapun identitas lokasi penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMK Pasundan 3 Bandung
- b. Jenis Sekolah : Swasta
- c. Jurusan : Multimedia, Akutansi, Adm. Perkantoran
- d. Alamat Sekolah : Jln. Kebon jati no. 31. Kebon Jeruk,
Kecamatan Andir, Kota Bandung.
- e. Nomor Telepon : 022 – 4202881
- f. Nama Ekstrakurikuler : Melody Pasundan 3 Bandung

Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti memiliki ikatan dengan SMK Pasundan 3 Bandung sebagai tenaga pengajar mata pelajaran seni budaya dan sebagai pelatih ekstrakurikuler paduan suara Melody Pasundan 3 Bandung, Sehingga dirasa cocok untuk dijadikan objek penelitian agar bisa mengembangkan

Faisal Rahmat Permana, 2019

PENDEKATAN ONOMATOPEIA BERBASIS 3N KI HADJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN KERONCONG DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran khususnya di ekstrakurikuler Melody Pasundan 3 Bandung. Peneliti bermaksud memasukan musik keroncong menjadi sub bab materi, karena memang tercantum juga dalam silabus dan buku paket yang digunakan. Selain itu, sebelumnya siswa SMK Pasundan 3 Bandung belum pernah mempelajari mengenai musik keroncong, sehingga dirasa perlu untuk menambah pengetahuan mereka dimulai dari ekstrakurikuler paduan suara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hlm 222) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dari berbagai tempat, sumber, dan berbagai cara. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Dalam penelitian ini hanya digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2015, hlm. 145). Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Tipe observasi yang dilakukan yaitu observasi Partisipasi, penulis mencatat semua informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Tempat pengamatan penelitian dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung pada ekstrakurikuler musik Melody Pasundan 3 Bandung.

Dalam tahap awal peneliti mencari berbagai fenomena yang terjadi terhadap aktivitas disekolah mengenai pembelajaran musik yang sudah dilaksanakan. Selain itu, peneliti mengobservasi pengetahuan siswa mengenai musik secara umum, dan tentunya pengetahuan tentang musik keroncong. Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu mencari permasalahan yang terjadi mengenai musik keroncong. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap musik keroncong dan peran sekolah dalam pembelajaran musik.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2003. hlm. 113), Wawancara dilakukan dengan partisipan yaitu kepala sekolah, dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan item-item pertanyaan yang dikembangkan selama wawancara. Berdasarkan jawaban informan peneliti terus mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam lagi guna menggali informasi yang lebih mendalam.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen, file, dan hal-hal lainnya yang didokumentasikan untuk dapat melihat dan menganalisis data lebih lanjut. Menurut Arikunto (2006, hlm. 158) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang peneliti dapatkan berupa surat penelitian, arsip dan data siswa, dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Peneliti juga mengambil data dokumentasi berupa video, foto, dan rekaman suara disaat penelitian berlangsung.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Setiap penelitian harus dibuat instrumen penelitian yang sesuai untuk mengukur objek penelitian diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen. Dalam hal ini, untuk memudahkan proses pengumpulan data penelitian dibuat beberapa instrumen penelitian yang mengacu pada pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Djaali (2000) dalam Matondang (2009, hlm. 87) menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam penelitian ini, yang berperan menjadi

Faisal Rahmat Permana, 2019

PENDEKATAN ONOMATOPEIA BERBASIS 3N KI HADJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN KERONCONG DI SMK

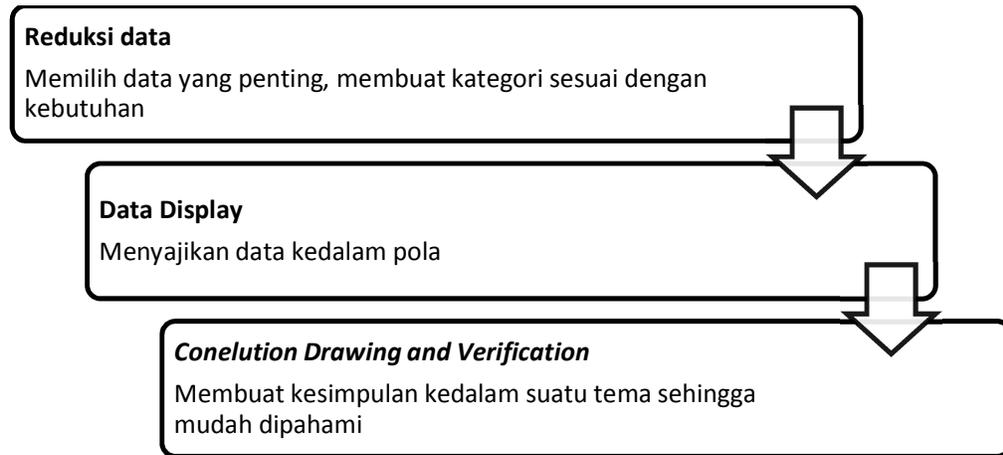
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan aktif dengan partisipan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan seluruh hasil penelitian (Moleong. 2009, hlm. 163).

Menurut Matondang (2009, hlm. 87-88) bahwa instrumen dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non tes. Untuk kelompok tes misalnya prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat. Sedangkan yang termasuk non tes misalnya pedoman wawancara, angket, kuesioner, lembar observasi, dan sebagainya. Peneliti menggunakan lembar observasi, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan analisis dokumen. lalu mentabulasikan hasil pengamatan tersebut kedalam tabel sebagai alat ukur dan evaluasi mengenai perkembangan siswa dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya.

3.3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disatukan oleh data (Moleong dalam Prasetyo 2016, hlm 36). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan data (*conclusion drawing*). Berikut langkah – langkah dalam menganalisis data) yang peneliti kembangkan.



Bagan 3.2

Langkah – Langkah Dalam Menganalisis Data

3.3.5.1 Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukan kedalam file, mengklasifikasi sekaligus menemukan kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian (Sukmadinata, 2017, hlm 94). Peneliti hanya akan menggunakan data hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan pembelajaran keroncong di SMK Pasundan 3 Bandung. Maka dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas setelah peneliti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal – hal yang penting. Pada dasarnya, bahwa laporan lapangan sebagai bahan mentah diluangkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok – pokok yang penting, disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan.

3.3.5.2 *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 95) mengatakan bahwa mengenai display data menunjuk pada pembuatan matrik, grafik, *network*, atau *charts* yang dapat

digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara efektif.

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menyusun data – data yang telah dipilih menjadi teks naratif bentuk uraian singkat yang disusun secara sistematis guna mempermudah pemahaman tersebut. teks naratif tersebut terdapat seluruh data pendukung yang berupa deskripsi tentang pembelajaran keroncong di SMK Pasundan 3 Bandung. Dengan begitu cara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

3.3.5.3 *Concluding Drawing* (simpulan)

Setelah melakukan reduksi data dan display data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan data verifikasi terhadap data – data yang telah terorganisasi dengan menganalisis secara kualitatif. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini penyimpulan data diperoleh setelah peneliti mengumpulkan data dan mengadakan pengamatan langsung saat pelaksanaan pembelajaran keroncong. kemudian menganalisis mulai dari mencatat keteraturan, pola – pola, serta penjelasan.